

## Perancangan Batik Kontemporer Motif Pagi Sore untuk Busana Ready to Wear dengan Sumber Ide “Bohemian”

Qesya Miftahun Ni'mah<sup>1</sup>, Felix Ari Dartono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Sebelas Maret, Indonesia.

E-mail: [qesya\\_miftahun\\_n21@student.uns.ac.id](mailto:qesya_miftahun_n21@student.uns.ac.id), E-mail: [felixari@staff.uns.ac.id](mailto:felixari@staff.uns.ac.id)

ARTICLE INFORMATION	ABSTRAK
<p><b>Submitted:</b> 2021-08-28  <b>Review:</b> 2021-09-15  <b>Review:</b> 2021-09-28  <b>Accepted:</b> 2021-11-04  <b>Published:</b> 2021-11-05</p>	<p>Sumber ide <i>bohemian</i>” dari trend yang berkembang di tahun 1960-an memiliki ciri khas dengan motif bunga-bunga, <i>romaniac</i> etnik maupun motif <i>geometris</i>. sumber ide “bohemian” sangat menarik ketika Batik Kontemporer di aplikasikan ke dalam motif pagi sore untuk busana busana <i>Ready to Wear</i>. Batik kontemporer pada motif Pagi Sore dapat membuat masyarakat beradaptasi dalam pemakaian busana motif batik dengan motif-motif yang bervariasi dan inovasi mengikuti trend sehingga mendongkrak batik supaya tidak hilang unsur budayanya. Tahap perancangan melalui tahap Observasi, Wawancara dan Pengisian Kuesioner, studi visual yang mengacu pada metode dari teori Colin Clipson (1989:43) yaitu kegiatan mendesain mulai dari konsep, proses dan visualisasi karya yang mengacu kepada pasar dan pembeli. Hasil visualisasi yang terpilih dilanjutkan pada proses perancangan karya menggunakan teknik batik tulis kemudian direalisasikan pada 1 buah produk fungsional yaitu busana <i>ready to wear</i> dan 1 lembar kain batik kontemporer motif pagi sore dengan sumber ide <i>bohemian</i>.</p>
<p><b>KEYWORDS</b></p> <p>Batik Tulis, Kontemporer; Motif Pagi Sore; Bohemian, Busana Ready to Wear.</p>	
<p><b>CORRESPONDENCE</b></p> <p>E-mail:</p> <p><a href="mailto:qesya_miftahun_n21@student.uns.ac.id">qesya_miftahun_n21@student.uns.ac.id</a></p>	

### PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keindahan alam dan keberagaman kebudayaan yang unik. Keberagaman itu yang menjadikan ciri khas bangsa Indonesia sehingga memiliki daya tarik tersendiri (Eny Kustiyah, 2017). Proses membatik merupakan cara pembuatan bahan sandang berupa tekstil yang bercorak pewarnaan dengan menggunakan lilin sebagai penutup untuk mengamankan warna dari perembesan

warna yang lain dalam pencelupan. Batik menjadi warisan leluhur yang sudah ada secara turun temurun hingga sekarang. Perkembangan batik muncul di tengah masyarakat di Indonesia, sehingga masyarakat sudah lama mengenal ragam hias dari bentuk ornamen dari ragam hias sehingga menjadi dasar perkembangan lebih lanjut. Perkembangan batik juga berdampak pada kehidupan masyarakat di Indonesia, dimana pada saat itu wilayah Indonesia sedang

dijajah oleh Belanda mempengaruhi banyak hal sehingga membuat masyarakat banyak mengungsi ke wilayah-wilayah di luar daerah.

Indonesia pernah mengalami kehidupan yang terbatas dan kekurangan bahan yang dibutuhkan dalam proses membatik terutama pada masa penjajahan Jepang (Sutriyanto & Kristanti, 2014). Masyarakat di Indonesia mencoba untuk membuat alternatif dari batik supaya dapat menghemat kebutuhan bahan dan waktu dalam proses membatik, pada akhirnya masyarakat mencoba membuat motif pagi-sore. Motif pagi-sore merupakan motif pada kain batik yang terbagi dalam dua motif yang berbeda dan di bertemu di bagian tengah kain secara diagonal.

Motif batik Pagi Sore mulai berkembang pada tahun-tahun 1930 di Pekalongan. Pada masa penjajahan Jepang pada tahun 1943 – 1945 motif batik ini sangat populer, dikarenakan faktor yang membuat motif batik ini sangat populer adalah pada saat itu harga kain motif batik sangat mahal dan kehidupan masyarakat yang sangat sulit. Mahalnya kebutuhan bahan membatik karena jalur perdagangan yang terputus akibat dampak dari perang dunia ke 2.

Perkembangan batik yang semakin modern tak jarang batik mendapat pengaruh besar dari budaya asing mulai dari interaksi perdagangan, kebudayaan dan politik. Perkembangan tersebut mempengaruhi desain pada motif, warna, fungsi dan proses penciptaan batik. Pesatnya perkembangan batik mulai mengikuti di era *modern* dan teknologi, yang

kini dapat berkembang lebih berinovasi saat pembuatan desain motif pada Batik *Kontemporer*. Batik kontemporer identik dengan motif batik yang bernuansa *modern* yang bisa disebut dengan motif non klasik atau motif baru. Batik *Kontemporer* dapat membuat masyarakat bisa beradaptasi memakai batik dengan motif-motif yang bervariasi dan inovasi mengikuti *trend* yang dapat mendongkrak batik tidak hilang unsur budayanya (Wardoyo, Dwi, Syakir, 2019).

Di sisi lain perkembangan motif tidak hanya berkembang di Indonesia saja, tetapi di India sudah lama berkembang ragam hias pada motif. India mulai masuk menyebarkan seni kerajinan, agama, serta memperkenalkan budayanya ke Indonesia. Perkembangan motif dari India mulai berkembang di Indonesia dikarenakan pada saat itu India sudah mengenal ragam hias (Tanjung, 2013). Di antaranya perkembangan dari masyarakat *bohemian* India. Pengaruh besar dari India yang meninggalkan jejak dari hasil perdagangan ke Indonesia.

Masyarakat India mulai beradaptasi dengan bangsa Indonesia pada kerajinan seni. Ragam hias motif di India mulai berkembang mengikuti ciri khas masyarakat di India seperti membuat karya seni bermotif dari masyarakat *bohemian* contoh *ornamen* dan *stilasi* yang mirip dengan motif batik, meskipun karakteristik dari masyarakat *bohemian* di India dan perkembangan motif batik di Indonesia berbeda.

Kerajinan seni yang dibuat oleh masyarakat *bohemian* menjadikan mereka mengenal ragam hias dengan motif-motif geometris, *flora*, *fauna*, *paisley* dan *accient goddess*.

Motif yang dibuat oleh masyarakat bohemian mirip sekali dengan motif batik, hanya saja yang menjadi pembeda pada motif batik lebih identik dengan kebudayaan di Indonesia. Motif-motif yang dikembangkan oleh masyarakat *bohemian* di India mulai diterapkan kedalam busana. Masyarakat bohemian India kebanyakan membuat motif pada busana/kain dengan nuansa vintage, nyentrik (Indonesia & Indonesia, n.d.). Pada akhirnya perkembangan motif yang dibuat masyarakat *bohemian* pada akhirnya mulai menyebar di India dan mulai diterapkan oleh masyarakatnya di wilayah tersebut pada saat itu.

Kehidupan masyarakat bohemian memiliki kebiasaan menggambarkan gaya hidup mengembara, sehingga cenderung tidak mau berbaur karena ketika menjadi hidup di tengah kesusahan masyarakat *Bohemian* memiliki perbedaan yang bertolak belakang sehingga menjadikan masyarakat *bohemian* menjadi kaum yang di deskriminasi (Deviana et al., 2019).

Untuk mencukupi kebutuhan hidup masyarakat bohemian membuat kerajinan seni dari bahan-bahan alam, kemudian dijadikan sebuah kerajinan seperti aksesoris, busana dan *furniture* dengan konsep vintage *Subkultur Bohemian*. Masyarakat *bohemian* sekarang telah tinggal menetap dan menyebar hampir ke seluruh

Dunia, kebanyakan *Bohemian* menetap di Eropa. Sebagian besar dari masyarakat *Bohemian* sudah tidak hidup nomaden, beberapa dari mereka ada yang hidup berkecukupan. Bohemian di masa sekarang di anggap menjadi trend yang berkembang pesat di awal tahun 1960-an (Ma, 2019). kini trend tersebut kembali populer pada tahun 2020/2021. Gaya Bohemian masa kini dengan beberapa pengaruh tren mode terbaru untuk menghubungkan manusia dengan alam (Tresnarupi & Hendrawan, 2019).

Perancangan karya tidak lepas dari perkembangan batik kontemporer pada motif pagi Sore. Batik kontemporer akan dirancang dengan mengikuti perkembangan motif yang modern saat diaplikasikan kedalam busana yang mengikuti *Trend Forecasting 2020/2021*. *trend forecasting* ini sering digunakan di berbagai bidang keilmuan lain seperti ekonomi, bisnis, maupun sains untuk menggambarkan pergerakan tertentu dalam sebuah kasus ataupun fenomena yang spesifik (Satrio et al., 2020).

Awal perancangan karya dimulai dari proses rancangan desain dari kain motif pagi sore yang terdapat dua motif yang berbeda di mana keduanya bertemu pada bagian tengah kain secara *Vertikal* atau *horizontal*. Ide kreatif dalam perancangan karya seni dari batik akan mengambil sumber ide "*bohemian*".

Penerapan motif bohemian sendiri dapat diaplikasikan kedalam batik pagi sore dengan pengayaan *stilasi* dan *ornamen* pada motif batik tersebut. Penciptaan karya seni ini menjadi inspirasi dimana pada sumber ide "*bohemian*"

sangat menarik ketika di aplikasikan kedalam batik pagi sore.

Rancangan karya motif batik nantinya akan di jadikan busana *ready to wear* yang merupakan busana yang bisa langsung dipakai dengan mudah tanpa harus melakukan pengukuran badan dan memesan desainnya terlebih dulu seperti saat membuat busana dengan mengambil sumber ide “*bohemian*” ketika diterapkan pada batik *kontemporer* motif pagi sore dengan Teknik batik tulis, sehingga dapat menjadikan batik lebih diminati dikalangan masyarakat yang mengikuti perkembangan trend dan selera.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dan pembahasan dalam perancangan karya oleh penulis dari beberapa informasi yang ditunjukkan sesuai dengan metode perancangan karya.

### 1. Analisis Permasalahan

*Bohemian* menjadi inspirasi sumber ide “*bohemian*” yang akan dipilih dalam proses perancangan karya. *bohemian* merupakan *trend* lawas 1960an terkesan sederhana dengan nuansa *vintage* dengan gaya nyentrik, *hippie* dan *etnik*. Beradaptasi dari aksesoris seperti gelang, anting, cincin, *dreamcatcher* dan lain sebagainya dengan material dari alam, rangkaian bunga kering (tumbuhan alam) dan dekorasi ruangan dapat memperkenalkan *style* dari *bohemian* sendiri dengan *penggayaan/stilasi* motif batik, sehingga motif yang diterapkan melekat kuat dengan sumber ide

*bohemian*. Pengolahan *visual* pada tugas akhir akan dibuat menggunakan batik *kontemporer* dengan motif pagi sore yang mendorong masyarakat mengenal motif batik tidak terlihat kuno dan lebih berinovasi pada desain motif kanan kiri yang berbeda.

Tahap selanjutnya dilakukan dengan pemilihan warna yang dipilih dengan *tone* warna *vintage* dilanjut tahap proses membatik di atas kain. Proses ini dibuat dengan motif pagi sore yang menggunakan Teknik batik tulis menggunakan canting dan malam setelah itu dilakukan pencoletan warna memakai zat sintetis (*remasol*) untuk menghasilkan warna yang tajam serta pemilihan bahan kain menggunakan kain primisima kualitas kain yang baik dan nyaman saat dipakai.

Tahap Akhir dengan kesan praktis selain itu penggunaan 1 kain dengan 2 motif yang terakhir dilanjutkan dengan proses merancang busana *ready to wear*. Kebiasaan masyarakat yang mengikuti *trend bohemian* tidak suka membuat busana yang terlihat rumit ditambah berinovasi dapat menghemat bahan produksi.

### 2. Strategi Penyelesaian Masalah

dari strategi ini dimulai dari pengumpulan data dari berbagai sumber dan belah pihak, sesuai dengan rancangan yang ditekankan dari teori Colin Clipson bahwa kegiatan mendesain mulai dari konsep, proses dan perwujudannya mengacu kepada pasar dan pembeli sebagai unsur dari keberhasilan

sehingga pemasaran dapat ditingkatkan dan dikembangkan (Rizali, 2018).

Pangsa sasaran untuk menyeleksi sasaran yang dituju seperti usia serta selera masyarakat, untuk sasaran usia si penulis memilih pada wanita usia 20<sup>th</sup> – 40<sup>th</sup> karena pada desain motif yang dirancang cocok dikenakan untuk wanita dewasa. Persaingan untuk memperhitungkan kondisi produk yang akan dipasarkan, persaingan ini meliputi *trend* di masyarakat terutama pada masyarakat yang menyukai *trend bohemian* yang kini banyak di gandrungi oleh kalangan remaja sampai orang tua, untuk rencana produksi yang akan dipasarkan nanti melihat dulu berapa banyak peminat pada karya ini semisal akan diproduksi dalam jumlah sesuai dengan permintaan konsumen.

Sikap pembeli dalam mempertimbangkan pemilihan produk tekstil. Hal yang perlu ditimbangkan dari perancangan karya ini nanti akan meliputi beberapa aspek mulai dari aspek fungsi untuk busana ready to wear untuk wanita pada kalangan menengah atas usia 20<sup>th</sup> – 40<sup>th</sup>, Aspek estetika dengan rancangan yang dibuat dengan batik *kontemporer* terlihat lebih modern dan berinovasi serta pada motif pagi sore dengan desain motif kanan kiri yang berbeda sehingga tampil unik dan penggayaan desain stilasi, isen-isen dan tambahan ornamen dari karakteristik ide *bohemian*, Aspek bahan yang rencana akan menggunakan kain katun *primisima* dan pewarna *remasol*, Apek proses produksi dengan

teknik batik tulis dan Aspek mode untuk mempertimbangkan gaya busana yang rencana dibuat dengan rancangan busana *dress* untuk Wanita (Irmawati et al., 2020).

Metode yang ditekan dari teori Colin Clipson menjadikan beberapa tahapan dalam strategi penyelesaian masalah pada proses rancangan karya diantaranya:

- Identifikasi masalah mulai dari pengenalan untuk mengetahui permasalahan pada karya.
- Perencanaan produksi menggunakan penelurusan Pustaka dan peninjauan lapangan, supaya dapat menyesuaikan potensi daya minat masyarakat.
- Proses kreatif untuk perancangan desain motif dilakukan melalui hasil analisa melalui studi *visual*.
- Uji coba supaya proses perancangan dapat berjalan dengan maksimal dan mengurangi kegagalan dalam proses perancangan karya.
- perancangan karya dilakukan melalui tahap produksi.

### 3. Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Setiap orang dapat melakukan observasi, dari bentuk sederhana sampai pada tingkatan observasi paling kompleks (Johnson, 1975). Metode observasi yang digunakan pada setiap kegiatan penelitian bervariasi, tergantung pada *setting*, kebutuhan dan tujuan penelitian (Santana, 2007). Tujuan observasi kali ini untuk

mengetahui rancangan produk yang nanti akan direalisasikan menjadi karya untuk mengetahui perkembangan trend bohemian. Penerapan motif-motif *bohemian* yang terinspirasi dari *furniture* dan hiasan/dekorasi pada *interior* dengan gaya *bohemian chic* serta mengaplikasikan kedalam batik *kontemporer* pagi sore dengan perpaduan gaya bohemian didalam motif tersebut.

Observasi yang dilakukan dapat melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta peristiwa *empiris*. Untuk tahap observasi akan dilakukan menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan *new normal* sehingga observasi kali ini diterapkan secara online karena keadaan yang tidak memungkinkan untuk terjun langsung untuk mengamati objek secara langsung atau *offline*.

Untuk mencari sumber informasi yang akurat tentang perkembangan motif batik *kontemporer modern* dengan sumber ide *bohemian* sehingga memerlukan survei untuk tetap mencari observasi baik melalui informasi media *online* atau *website*, dan *market place* untuk mencari data yang akurat dan tepat dari hasil observasi tersebut.

#### b. Wawancara

Penulis mencari data dengan melalui wawancara untuk mencari data-data yang akurat mulai dari perkembangan batik *kontemporer* pada motif pagi sore, diantaranya dari pemilik usaha produksi batik, desainer batik dan

masyarakat kalangan muda yang mengikuti *trend bohemian*.

#### c. Studi Visual

Melakukan pencarian untuk studi visual yang membantu untuk memperkuat isi data-data dan membuat rancangan karya lebih maksimal dilakukan dengan mencari hasil referensi dari sumber ide bohemian, warna yang mendukung pada *trend bohemian*, dengan proses teknik batik tulis yang kemudian setelah diproduksi direalisasikan untuk dijadikan busana *ready to wear*. Di bawah ini contoh visual dari *Bohemian* dan motif batik *kontemporer* pagi sore yang ada di bawah ini:



Gambar 1. Motif Bohemian

Sumber: *Bohemian Style The Ultimate Guide and History*, [www.thepearlsource.com](http://www.thepearlsource.com)



Gambar 2. Color Palette Bohemian

Sumber: *Bohemian Style The Ultimate Guide and History*, [www.thepearlsource.com](http://www.thepearlsource.com)



Gambar 3. Motif Batik *Kontemporer Pagi Sore*  
Sumber: salah satu motif desain batik yang diproduksi di CV. Batik Kirana Mukti



Gambar 4. Motif Batik *Kontemporer Pagi Sore*  
Sumber: salah satu motif desain batik yang diproduksi di CV. Batik Kirana Mukti

#### d. Studi Komparasi

Studi *komparasi* merupakan sebuah perbandingan dari kemiripan dari suatu tujuan (Septiana et al., 2013). Studi komparasi di atas menjadi pembanding antara *trend bohemian* lawas dengan trend pada saat ini sehingga tahap ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan desain yang *modern* dan bervariasi. Hasil dari pembuatan karya yang identic dengan *trend bohemian* tentunya juga lebih menarik.



Gambar 5. *The Original Bohemians*  
Sumber: Bohemian Style The Ultimate Guide and History, [www.thepearlsource.com](http://www.thepearlsource.com)



Gambar 6. *Bohemian Trendsetters*  
Sumber: Bohemian Style The Ultimate Guide and History, [www.thepearlsource.com](http://www.thepearlsource.com)

Gambar di atas antara gambar 5 dan gambar 6 memiliki keterkaitan yang tidak jauh berbeda. Yang menjadi pengaruh dalam pemakaian *fashion* pada *trend bohemian*, karena di era lawas tersebut masyarakat yang mendukung trend ini lebih bereksplorasi ke alam dengan model pakaian yang etnik dan apa adanya. Berbeda di era modern dimana penerapan pada busana lebih ke *ready to wear* karena pemakaian busana lebih sering diterapkan dalam kegiatan sehari-hari dan lebih praktis dengan motif *bohemian* pada busana tersebut.

#### e. Uji Coba

Proses uji coba dimulai sebelum melangkah ke proses produksi, sehingga dengan melakukan uji coba dapat mengetahui bayangan visual yang nantinya direalisasikan ke dalam tugas akhir. Uji coba disini berguna untuk meminimalisir kegagalan proses perancangan desain dan proses pembuatan karya. Uji coba visual dimulai dari menggambar sketsa desain dengan pengayaan/stilasi, pemberian ornamen dan isen-isen pada motif supaya nantinya dapat lebih maksimal setelah melakukan uji coba

(Rizali, 2017). Di bawah ini ada beberapa hasil uji coba visual yang telah dibuat:

**Tabel 1.** Uji coba visual pengayaan/*stilasi* dan Ornamen

No.	Sketsa motif	Keterangan
1.		Ornamen
2.		Ornamen
3.		Stilasi Bunga Kering dan Daun Kering
4.		Stilasi Bunga
5.		Stilasi Bunga
6.		Stilasi Ranting Daun
7.		Stilasi Style Bohemian
8.		Stilasi Aksesoris Bohemian
9.		Stilasi Aksesoris Bohemian
10.		Stilasi Aksesoris Bohemian

Sumber : (Qesya, 2021)

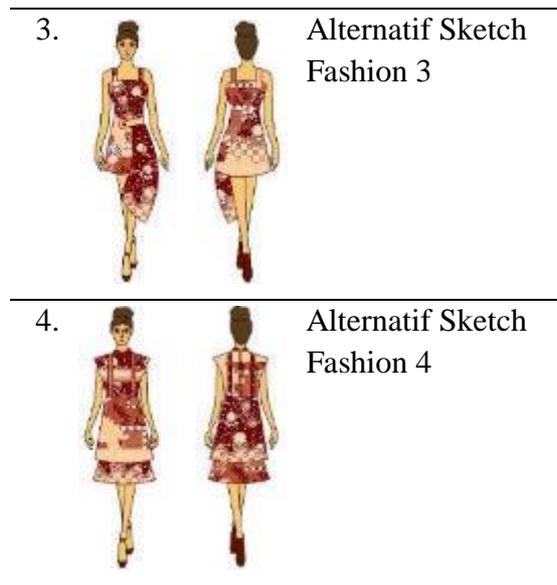
**Tabel 2.** Uji coba *visual* dengan menggunakan teknik Batik Tulis.

No.	Proses	Keterangan
1.		Proses Nyorek di atas Kain
2.		Proses Menyanting
3.		Finishing Kain motif batik yang sudah jadi

Sumber : (Qesya, 2021)

**Tabel 3.** Uji coba visual Sketsch Fashion

No.	Sketsa Busana	Keterangan
1.		Alternatif Sketch Fashion 1
2.		Alternatif Sketch Fashion 2



Sumber : (Qesya, 2021)

#### 4. Gagasan Awal Perancangan

Proses perancangan nantinya menciptakan suatu karya untuk tugas akhir dengan pengembangan desain dengan sumber ide bohemian, dimana pada gambarannya identik dengan karakteristik trend bohemian, sehingga tidak luput dengan pembuatan motif ketika digayakan dengan bentuk stilasi, ornamen dan isen-isen pada motif batik kontemporer juga di ambil dengan gambar *geometris*, bunga-bunga, *romaniac* dan etnik karena identik dengan ciri khas trend bohemian.

Selanjutnya motif tersebut digambar dengan penggambaran motif pagi sore dengan 2 motif yang berbeda dalam 1 kain sehingga menjadi irit dalam pemakaian busana tanpa harus membuat 2 kain bermotif yang bertujuan dapat membantu pembuatan karya lebih inovasi dengan batik *kontemporer* pada motif pagi sore dengan sumber ide *bohemian*.

Pembuatan batik *kontemporer* pada motif pagi sore dibuat mengikuti perkembangan motif batik yang semakin modern dan bervariasi sehingga batik tetap hidup dan berkembang pesat mengikuti trend *bohemian*. Hasil karya ataupun produk yang dihasilkan berbeda dari sebelumnya. Perbedaan tersebut melibatkan serangkaian pertimbangan, proses, kebutuhan, selera, dan material yang digunakan (Nurcahyanti & Bina Affanti, 2018).

Tahap selanjutnya dibuat dengan proses Teknik batik tulis dan diberi warna yang berbeda antara motif bagian kain sebelah kanan yang lebih dominan dengan warna gelap dan motif bagian kain sebelah kiri lebih dominan warna cerah tetapi tidak menghilangkan unsur warna yang *identik* dengan kaum *bohemian* seperti contoh beberapa penggunaan warna coklat, merah tua, orange, cream, biru dongker, hitam dll.

Proses perancangan busana kain batik *kontemporer* pada motif pagi sore dijadikan sebagai busana *ready to wear*. Saat ini di tengah masyarakat, sering berjumpa dengan masyarakat yang mengenakan pakaian dengan praktis dan siap pakai untuk seluruh kalangan dengan ukuran size yang sama dan siap pakai. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan karya menyesuaikan dengan kebutuhan proses pembuatan karya sehingga hasil pembuatan karya dapat lebih maksimal, nyaman dan siap pakai saat dijadikan busana *ready to wear*.

## 5. Konsep Perancangan

Sumber ide yang diambil dari *bohemian* yang merupakan *trend fashion* yang mulai berkembang di era 1960an dimana *trend* tersebut memiliki kehidupan yang dekat dengan dan peduli dengan alam dimana kehidupannya memiliki gaya bernuansa *vintage*, *nyentrik* dan *etnik*. Pemilihan sumber ide bohemian di angkat karena motif-motif yang digunakan sangat menarik dan berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang mengikuti trend tersebut sering membuat suatu dekorasi ruangan dengan melukis, membuat kerajinan yang Digambar dengan motif-motif ornamen dan digayakan/stilasi pada ciri khas *bohemian*.

Seiring perkembangan waktu motif dari *trend bohemian* tidak hanya muncul pada gambaran dekorasi ruangan tetapi dibuat di atas lembaran kain yang kemudian dijadikan sebuah busana.

Motif dari trend bohemian ini diterapkan ke dalam batik tulis kontemporer dengan motif pagi sore. Yang menjadi keunikan pada motif pagi sore karena motif batik pada umumnya dibuat dengan 1 motif dalam 1 kain sedangkan di dalam batik pagi sore dibuat dengan 2 motif yang berbeda dalam 1 kain sehingga membuat sehingga keunikan dari motif tersebut terlihat berbeda pada sisi kiri dan kanan.

Pada pengembangan desain motif dengan sumber ide *bohemian* dibuat bebas dan lebih ber inovasi tetapi tidak meninggalkan unsur dari *trend* tersebut. Maka dari itu

meskipun penggunaan busana motif dari *trend bohemian* tidak terlihat kuno dan tetap mengikuti perkembangan *trend* sekarang. Penggunaan motif-motif pada desain batik yang digunakan menggambarkan motif kontemporer bersifat luas dan lebih modern dengan memanfaatkan teknologi dimasa sekarang (Marpaung, 2016).

Ketika direalisasikan menjadi karya, penggunaan warna juga berpengaruh dari *trend bohemian* karena warna-warna yang digunakan memiliki makna dengan nuansa *vintage*. Penggunaan warna dibuat berbeda antara warna pada motif sebelah kiri dan kanan sehingga warna tersebut membuat motif batik terlihat unik dan menarik. Dalam pengaplikasian desain yang dijadikan busana diterapkan untuk kalangan perempuan dengan usia mulai dari 20<sup>th</sup> – 40<sup>th</sup>. Pengembangan karya ini diharapkan dapat lebih luas untuk dijangkau dan dipakai pada usia dewasa baik di kalangan remaja sampai orang tua. Di bawah ini ada beberapa aspek yang harus diketahui dalam proses perancangan desain:

### a. Aspek Teknik

Aspek ini dilakukan setelah membuat alternatif desain yang dijadikan ke dalam karya . Hasil desain yang dipilih dibuat menggunakan Teknik batik tulis. Pembuatan Teknik batik tulis dipilih dengan motif yang terinspirasi dari trend bohemian motif yang digambarkan menggunakan batik *kontemporer* pada motif pagi sore, lalu teknik yang dipilih

menggunakan proses batik tulis. Tahap selanjutnya dilakukan dengan proses pewarnaan dengan menggunakan pencoletan warna pada kain batik tersebut sehingga hasil pewarnaan yang dibuat lebih maksimal dan rapi. Sedangkan hasil akhir setelah melalui proses batik tulis kain motif yang sudah jadi dijahit dan dijadikan busana *ready to wear*.

#### b. Aspek Bahan

Untuk penggunaan bahan dipilih menyesuaikan kebutuhan dan fungsi dari karya. Bahan untuk pembuatan batik tulis diperlukan kain batik dengan serat alami dan bagus kain yang digunakan adalah katun primisima. Kain *primisima* memiliki tekstur yang lembut dikarenakan *volume* benang nya yang lebih kecil dan mengandung kanji sekitar di bawah sepuluh persen, yang dibuat dengan sedemikian rupa agar mudah dihilangkan saat pencucian. Saat proses teknik batik tulis juga memerlukan kain dengan kualitas yang baik yang nantinya kain tersebut di buat menjadi batik tulis dan Ketika di jadikan ke dalam busana *ready to wear* tetap terlihat lebih nyaman ketika dipakai.

#### c. Aspek Estetis

Seperti fungsi dari karya ini, n dijadikan kedalam busana *ready to wear*. Pada busana tersebut yang sebelumnya di proses ke dalam batik tulis dengan batik *kontemporer* pada motif pagi sore dengan sumber ide *bohemian*. Ke *estetis* an pada hasil karya tersebut Nampak dari sumber ide *bohemian* yang menampilkan kesan dan nuansa dari perpaduan gaya *hippie*, *etnik* dan *vintage* dengan menimbulkan kesan *klasik*.

Penerapan batik kontemporer dengan motif pagi sore terdapat sebuah 2 motif yang berbeda sebelah kanan dan kiri dengan gambar motif bunga-bunga, *romaniac etnik* maupun motif *geometris* pada ornamennya, sehingga dapat menjadi ciri khas dari *trend bohemian* tersebut dan menambah ke estetisan dan keunikan pada karya.

#### d. Aspek Fungsi

Untuk hasil karya memiliki fungsi guna pakai yang dirancang untuk dijadikan sebagai busana *ready to wear*. Perancangan ini digunakan oleh beberapa kalangan yang diprioritaskan untuk kaum wanita dengan rentang usia mulai dari 20<sup>th</sup> – 40<sup>th</sup>, mulai dari kalangan remaja maupun orang tua cocok mengenakan pakaian tersebut sesuai dengan *up to date* dari perkembangan selera dan trend masyarakat terhadap *trend bohemian* di era sekarang.

#### e. Segmen Pasar

Pada hasil karya ditujukan untuk kalangan menengah ke atas. Wanita yang berusia 20<sup>th</sup> – 40<sup>th</sup> sebagai sasaran pasarnya. Pada pertimbangan ini nantinya dipilih untuk kalangan menengah karena menyesuaikan kebutuhan, fungsi, dan kualitas. Tahap tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dari hasil proses pembuatan karya, pengeluaran biaya bahan dan produksi. Sesuai dari pengeluaran biaya yang sudah diminimalisir untuk pembuatan karya kurang lebihnya saat di jual dengan harga mulai dari Rp.400.000 – Rp. 600.000 tergantung dari

kerumitan dalam proses pembuatan desain batik dan produksi pada busana *ready to wear*. Di bawah ini terdapat beberapa tahap yang dilakukan dalam proses perancangan:

- Pembuatan sketsa desain menggunakan kertas dan pensil, lalu hasil sketsa tersebut di scan dan dikerjakan pada media digital menggunakan *PC* pada *software Adobe Photoshop* untuk proses trace pembuatan motif dan pecah warna.
- Setelah pembuatan desain motif, dibuat beberapa alternatif warna sesuai dengan motif warna yang dipilih dari trend bohemian.
- Selanjutnya alternatif desain diprint kedalam kertas art carton berwarna ukuran A3 untuk menyesuaikan alternatif desain dan warna yang dijadikan acuan/gambar saat proses pembuatan batik tulis dan motif desain juga diprint menggunakan kertas *plotter A0*, untuk menyalin/*mengeblat* motif batik sehingga mempermudah dalam proses menggambar/*nyorek* di atas kain.
- Selanjutnya penggambaran/*nyorek* di atas kain, dimulai dengan menyalin/*mengeblat* kertas *plotter* yang berada di bawah kain untuk mempermudah penggambaran/*nyorek* di atas kain. tahap ini dilakukan sebelum melalui tahap pencantingan dengan malam.
- tahap selanjutnya dengan melakukan pencantingan menggunakan malam panas di atas kain.
- Masuk ketahap pembuatan warna dan melakukan pewarnaan yaitu dengan pencolet warna sintetis (*remasol*) yaitu memberi warna pada tiap motif yang sudah dimalam sesuai dengan alternatif desain dan warna yang dipilih.
- Kain yang sudah diberi warna, dilakukan tahap *fiksasi* untuk penguncian warna menggunakan *waterglass*.
- Melakukan penguncian warna menggunakan *waterglass* lalu kain batik diamankan hingga penguncian terkunci dengan baik dan dilakukan dengan proses lorod untuk menghilangkan malam yang menempel pada kain.
- Hasil kain batik yang sudah di *lorod* dengan baik siap dijemur sampai kering, dan setelah kering kain batik tulis disetrika dan dilipat supaya kain lebih rapi.
- Setelah kain batik sudah jadi rapi lalu dilakukan tahap perancangan sketsa fashion dan kain siap dijahit menjadi busana *ready to wear*.
- Hasil akhir, karya yang sudah jadi siap di tampilkan dan dipakai.

## 6. Kriteria Desain

Realiasi pada karya akan dibuat tawaran *fashion* baru dengan inovasi yang mendukung *trend bohemian* yang meliputi pada perkembangan batik. Dalam perkembangan *trend bohemian* ini dibuat dengan pengembangan inovasi yang diterapkan ke dalam batik *kontemporer* pada motif pagi sore,

supaya tetap mendukung dan meningkatkan budaya batik dengan kombinasi trend *bohemian* ini dapat dijadikan sebuah inovasi baru untuk masyarakat yang mengikuti trend *bohemian* juga menyukai batik dengan motif-motif terbaru dari trend bohemian tersebut.

Sumber ide *bohemian* ini dibuat dengan dikenal dengan kehidupan berjiwa bebas berekspresi yang mencintai seni dan alam, dengan gaya unik dan *nyentrik* bernuasa *vintage* dan *etnik* sehingga karya tersebut dapat membuat masyarakat tetap tampil percaya diri dan mendukung budaya batik dengan mengikuti trend bohemian. Ketika direalisasikan ke dalam busana ready to wear, karya digunakan oleh beberapa kalangan yang diprioritaskan untuk kaum wanita dengan rentang usia mulai dari 20<sup>th</sup> – 40<sup>th</sup>, Baik dari kalangan remaja maupun orang tua.

Proses pembuatan karya ini nanti juga akan menggunakan Teknik batik tulis dan menggunakan pewarna *remasol* kemudian difiksasi menggunakan *waterglass* sehingga dapat membuat hasil karya lebih maksimal dengan kerajinan batik tulis dan warna yang dibuat pada karya terlihat lebih tajam dan jelas dengan menggunakan warna-warna yang di ambil dari sumber ide bohemian, lalu dengan penggunaan bahan kain yang cukup baik dalam karya nanti akan menggunakan bahan katun *primisima*. Kriteria desain dibuat dengan limited desain sehingga ketika nanti sudah dapat diminati di kalangan remaja/masyarakat maupun orang tua yang kemungkinan besar

batik dengan sumber ide bohemian mampu berani terjun ke dunia *market*/pasar dan dijual untuk kalangan butik, *mall* dan *market place* (*online shop*).

## 7. Pemecahan Desain

Proses perancangan desain dibuat dengan mengambil konsep dari sumber ide *bohemian*. Penggambaran motif dari sumber ide tersebut lebih menonjolkan dengan kesan nuansa *etnik*, *nyentrik* dan *vintage*. *Visual* yang diambil dari perancangan desain ini memilih *visual* dengan motif bertajuk bunga-bunga, *romaniac etnik* maupun motif *geometris* dan ornamen yang menjadi reverensi dari gambar hias di dalam dekorasi *interior* maupun stilasi aksesoris pada *trend bohemian*.

Pada proses ini tetap memperhatikan dari prinsip desain, repetisi, komposisi, pengayaan/*stilasi*, penyanggaan dan beberapa warna yang menjadi dominan trend bohemian supaya menjadi karya yang memiliki korelasi antara ide dan tahap perencanaan dalam pembuatan karya.

## 8. Visualisi

Visualisasi desain pembuatan motif batik dari sumber ide *bohemian* dijadikan ke dalam fokus permasalahan rancangan karya. *Bohemian* memiliki perpaduan gaya *hippie*, *etnik*, *vintage* dan menimbulkan kesan *klasik*. Meliputi *trend bohemian* terdapat sebuah motif-motif dengan motif bunga-bunga, *romaniac etnik* maupun motif *geometris* dan *ornamen*

yang menjadi gambar hias di dalam dekorasi interior, model busana busana serta aksesoris.

Perancangan karya dibuat dengan motif di atas kain dengan 2 desain dan warna yang berbeda diambil dengan motif *stilasi* pada bunga dan *ornament* geometris sesuai dengan perkembangan batik *kontemporer* pada motif pagi sore dengan desain kontemporer yang *modern* dapat dibuat mengikuti perkembangan trend dimasa kini sehingga motif batik tidak terlihat kuno dan mengikuti perkembangan *trend forecasting* di masa kini.

Teknik yang dipilih menggunakan proses batik tulis serta proses pewarnaan yang pewarna sintetis (*remasol*). Warna-warna yang dipakai untuk kain motif batik menyesuaikan warna yang identic dari *trend bohemian* seperti merah, kuning, cream, coklat yang menunjukkan kesan warna hangat. Sedangkan hasil akhir setelah melalui proses batik tulis kain motif yang sudah jadi akan dijahit dan dijadikan busana *ready to wear*.



Gambar 7. Desain Motif Batik  
Sumber:Desain Qesya Miftahun Ni'mah. 2021

Desain rancangan karya berjudul *boho follow in a dream* memiliki makna untuk memberi harapan mimpi dari masyarakat *bohemian* yang pernah tertindas untuk mewujudkan mimpi dengan hidup nyaman tanpa ada deskriminasi yang di alami masyarakat bohemian dahulu hingga akhirnya mimpi tersebut terwujud dan dapat merubah pandangan buruk menjadi hidup yang lebih baik.

Pada desain motif sebelah kanan menerapkan gambar *stilasi* aksesoris *dreamcatcher* yang identik dengan *trend bohemian* di kombinasi dengan motif sebelah kiri yang menggambarkan *style* masyarakat bohemian yang hidup mengalir dan *stilasi* bunga kering yang identik dengan tumbuhan alam bergaya *rustic*. Desain kedua dibuat dengan pengembangan motif *kontemporer* pagi-sore.



Gambar 8. Flat Drawing  
Sumber:Desain Qesya Miftahun Ni'mah. 2021

## 9. Hasil Pencapaian Perancangan Karya

Hasil desain yang ditampilkan dari ke delapan karya ini merupakan wujud dari visualisasi perancangan desain batik *kontemporer* pada motif pagi sore dengan sumber ide *bohemian* yang terpilih yaitu pada alternatif desain kedua, dengan judul desain *boho follow in a dream*.

Desain motif yang didesain mengarah kepada trend *bohemian*. Hasil akhir dari perancangan karya dijadikan sebuah 1 busana *ready to wear* dan 1 lembar kain motif batik. Alternatif warna yang dipilih adalah warna jingga, merah bata dan merah tua dimana pada dominan warna merah yang memiliki arti tegas, energik dan hangat dengan kesan *vintage*.

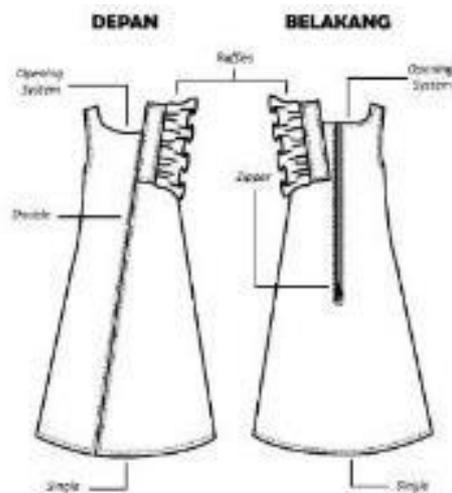
Busana *ready to wear* yang dipilih dibuat dengan ukuran *All Size* sehingga siapapun dapat menyesuaikan bentuk desain busananya tanpa memilih ukuran tertentu pada busana tersebut. Ke *estetis* an pada hasil karya tersebut Nampak dari sumber ide *bohemian*, dengan menampilkan kesan dan nuansa dari perpaduan gaya *hippie*, *etnik* dan *vintage* dengan menimbulkan kesan *klasik*. Perancangan busana *ready to wear* ini digunakan oleh beberapa kalangan yang diprioritaskan untuk kaum Wanita, baik dari kalangan remaja maupun orang tua cocok mengenakan pakaian tersebut sesuai dengan *up to date* dari perkembangan selera dan trend masyarakat terhadap *trend bohemian* di era sekarang.



Gambar 9. Sketch Fashion (Mock Up)  
Sumber:Desain Qesya Miftahun Ni'mah. 2021



Gambar 10. Foto Produk Kain Motif Batik  
Sumber:Desain Qesya Miftahun Ni'mah. 2021



Gambar 11. Foto Produk Busana Ready to Wear  
Sumber:Desain Qesya Miftahun Ni'mah. 2021

## PENUTUP

Berdasarkan permasalahan dan pengembangan, desain batik motif, perancangan ini memerlukan sebuah pertimbangan desain motif batik yang matang dan menyeluruh, mulai dari desain motif rancangan yang diproses ke dalam teknik batik tulis, lalu dengan ukuran panjang kain 250cm x 115cm yang kemudian hasil akhir di realisasikan ke dalam busana *ready to wear* dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Pengembangan desain motif yang dirancang meliputi delapan alternatif desain dan salah satu desain yang terpilih untuk divisualisasi menjadi karya ada pada desain ke dua dengan judul "*Boho Flaw in a Dream*". Desain motif yang dipilih dari sumber ide bohemian, pada motif yang dirancang meliputi *stilasi* aksesoris *dreamcatcher* yang identik dengan *trend bohemian* dikombinasi dengan motif sebelah kiri yang menggambarkan *style* masyarakat bohemian dan *stilasi* bunga kering yang identik dengan tumbuhan alam bergaya *rustic*.

Desain akhir yang dipilih di desain meliputi perkembangan modern sehingga desain motif yang dirancang dibuat dengan motif *non* klasik atau *kontemporer* dengan gambaran sisi motif kiri kanan yang berbeda dapat disebut motif pagi sore.

Perkembangan desain motif dari sumber ide *bohemian* dibuat mengikuti *trend forecasting*, sehingga meskipun *trend bohemian* termasuk trend lawas kini dapat berkembang

lagi menyesuaikan *trend* dimasa kini, tidak lupa pemakaian busana kain batik juga dapat diterima masyarakat dengan memakai busana bermotif batik batik juga tidak ketinggalan zaman dengan perkembangan desain motif yang semakin *modern*.

## KEPUSTAKAAN

Deviana, O. Della, Sulistiyowati, A., & Sn, M. (2019). Perancangan Motif Batik Tulis Dengan Tema Kerarifan Lokal Sukoharjo Sebagai Unsur Desain Permukaan Pada Busana Pesta Bergaya Bohemian. *Jurnal Online – Akademi Seni Dan Desain Indonesia*, 5(1), 70–82.

Eny Kustiyah, I. (2017). Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia Di Era Globalisasi. *Gema*, 30(52), 2456–2472.

Indonesia, U. P., & Indonesia, U. P. (n.d.). *REVIEW KARYA TULIS ILMIAH SEBAGAI ACUAN DALAM*. 129–142.

Irmawati, E., Almajid, M. R., & Achsan, F. (2020). Penamaan Busana Wanita Pada Media Online Shop. *Suar Betang*, 15(1), 25–34. <https://doi.org/10.26499/surbet.v15i1.137>

Ma, X. (2019). *Research on the Bohemian Style Clothing*. 310(Iccese), 276–278. <https://doi.org/10.2991/iccese-19.2019.63>

Marpaung, J. V. (2016). PERAN DAN FUNGSI MOTIF BATIK KONTEMPORER DIAPLIKASIKAN PADA BUSANA READY TO WEAR ( Studi Kasus : Terapan Pada Logo Nara ' s ). *Inosains*, 11(02), 88–97.

Nurchayanti, D., & Bina Affanti, T. (2018). Pengembangan Desain Batik Kontemporer Berbasis Potensi Daerah Dan Kearifan Lokal. *Jurnal Sositologi*, 17(3), 391–402. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.3.7>

Rizali, N. (2017). *Tinjauan Desain Tekstil*. UNS Press.

Rizali, N. (2018). *Metode Perancangan Tekstil*. UNS Press.

Satrio, A. A., Hasdianto, T. H., & Alysia A.V.K., A. (2020). Peran Tradisi Dalam Trend Forecasting. *Serat Rupa Journal of Design*, 4(1), 40–50.  
<https://doi.org/10.28932/srjd.v4i1.1959>

Septiana, U., Sunarya, Y. Y., & Haldani, A. (2013). Studi Komparatif antara Ragam Hias Batik Tradisional Bakaran dengan Ragam Hias Batik Keraton Surakarta. *ITB Journal of Visual Art and Design*, 5(1), 20–34.  
<https://doi.org/10.5614/itbj.vad.2013.5.1.2>

Sutriyanto, & Kristanti, V. (2014). Kajian Visual Batik Hokokai Pekalongan Motif Lereng , Bunga Dan Kupu. *Ornamen, Jurnal Kriya Seni ISI Surakarta*, 11(2), 2–3.

Tanjung, A. C. (2013). *Zaman di Lasem*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB). Gramedia Pustaka Utama.

Tresnarupi, R. N., & Hendrawan, A. (2019). Penerapan Teknik Ecoprint pada Busana dengan Mengadaptasi Tema Bohemian. *E-Proceeding of Art & Design*, 6(2), 1954–1960.

Wardoyo, Dwi, Syakir, M. I. S. (2019). No Title. *Eskplorasi Motif Batik Kontemporer (Kajian Pada Industri Batik Rumah Batik Wardi Desa Galuh Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga)*, 8(2).